

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Suhartini (2009) di dalam (Kharis Triyono, 2013) Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi di dunia karena memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Kekayaan alam tersebut memberikan manfaat multiguna dan memiliki manfaat yang penting, menjadi modal dasar pembangunan nasional dan merupakan paru-paru dunia yang sangat dibutuhkan saat ini maupun pada masa yang akan datang. Selain itu sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, dari sempit hingga luas, dari datar, berbukit hingga bergunung-gunung, serta terdapat hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme yang sangat beragam.

Indonesia merupakan negara dengan potensi kekayaan alam yang sangat melimpah, termasuk sumber daya alam biotik dan abiotik. Mulai dari kekayaan yang terdapat di lautan, daratan, dan kekayaan yang terkandung dalam perut bumi Indonesia. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Kekayaan alam Indonesia merupakan sumber daya alam yang sangat berharga, dan iklim tropis, Indonesia menjadikannya sebagai negara agraris dengan keunikan jenis flora dan fauna dari berbagai daerah. Kekayaan sumber daya hewan dan tumbuhan Indonesia yang melimpah memungkinkan Indonesia mencetak sederet rekor kekayaan dunia. Tanahnya subur, dengan iklimnya yang mendukung, serta

terdapat berbagai jenis keanekaragaman flora maupun fauna. (Khoironi Maknun, 2018).

Menurut Lee, R.J. (2001) dan LIPI (2005) dalam (Khoironi Maknun, 2018), hampir 10% hutan dunia dan 40% hutan Asia ada di Indonesia. Indonesia merupakan rumah bagi 12% spesies mamalia dunia, serta 16% spesies burung, 10% spesies reptil, 7% spesies amfibi, dan 25% spesies ikan. Khusus tumbuhan berbunga, tak kurang dari 30.000 spesies telah ditemukan, tidak termasuk tumbuhan paku, lumut, dan jamur.

Istilah flora digunakan dalam penyebutan kelompok tumbuhan yang tumbuh di suatu wilayah tertentu. Jika kata flora dikaitkan dengan bentuk kehidupan tumbuhan, muncul berbagai istilah seperti flora pohon, flora semak, flora rumput dll. Namun jika kata flora dikaitkan dengan nama suatu area, akan muncul kata-kata seperti Flora Jawa dan Flora Gunung Halimun. Flora suatu area dapat terdiri dari beberapa jenis, dan setiap jenis dapat terdiri dari berbagai varian genetik yang hidup di beberapa jenis habitat. Oleh karena itu istilah keanekaragaman flora, yang meliputi pengertian keanekaragaman jenis, keanekaragaman genetik dan keanekaragaman habitat tempat tumbuhan tersebut tumbuh. (Kusmana & Hikmat, 2015).

Keanekaragaman hayati (biodiversitas) merupakan istilah yang di pakai untuk menggambarkan tingkatan unit makhluk hidup yang ada di muka bumi mulai dari tingkatan yang terendah sampai yang tertinggi yang di dalamnya mencakup keragaman habitat, keragaman spesies (jenis), dan keragaman genetik (variasi sifat dalam spesies). Bahkan manusia pun tidak terlepas dari bagian yang tidak

terpisahkan dengan organisme lain yang ada pada habitat tersebut dan membentuk suatu sistem ekologi dengan ciri saling tergantung satu sama lain (Siboro, 2019).

Menurut Mouly (2009) dalam (Anzani et al., 2021), *Ixora* L adalah bagian dari salah satu marga tumbuhan famili Rubiaceae. Selain *Ixora* L, beberapa tumbuhan seperti bangkal, gambir, jabon, kacapiring, kayu sepat, kopi, nusa indah, kingkilaban, dan mengkudu juga termasuk dalam famili Rubiaceae (Murdiyanti et al., 2022). Selain itu menurut Tosh (2013) di dalam (Anzani et al., 2021), persebaran marga *Ixora* L berada di daerah tropis yaitu Asia dan Afrika dengan persebaran terbesar tersebar di Asia tenggara. Davis (2009) juga menambahkan dalam (Anzani et al., 2021) dan (Murdiyanti et al., 2022) marga *Ixora* L biasanya berbentuk pohon atau semak yang memiliki bunga. Bunganya berada di ujung batang atau termial. Famili ini juga termasuk dalam kelompok tumbuhan terbesar keempat di dunia dengan 611 genus dan 13.143 spesies

Jhariya (2013) menyatakan bahwa Kebanyakan dari marga *Ixora* L oleh masyarakat di jadikan sebagai tanaman hias hal ini dikarenakan tumbuhan marga *Ixora* L memiliki warna yang beragam diantaranya warna merah, kuning, oranye, merah jambu, merah mudah, dan putih (Anzani et al., 2021). Selain sebagai tanaman hias, Jaiswal (2014) di dalam (Anzani et al., 2021) juga menambahkan bahwa beberapa jenis marga *Ixora* L juga dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati diare, demam, sakit kepala, obat luka, dan tukak lambung.

Penelitian terkait hubungan kekerabatan marga *Ixora* L pernah dilakukan sebelumnya oleh Bremekamp (1937) dalam (Endewip et al., 2019), yang

membedakan setiap marga *Ixora* L berdasarkan morfolog dilihat dari bentuk perbungaanya dibagi menjadi 3 marga yaitu *Eu-Ixora*, *Pavettoides* Bremek, dan *Sathrochlamys* Bremek., yang dimana ke 3 marga tersebut terdapat di Malesia. Kaitanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang tumbuhan marga *Ixora* L akan tetapi yang membedakanya adalah peneliti berfokus pada keanekaragaman jenis atau spesies dari tumbuhan marga *Ixora* L, sementara Bremekamp (1937) berfokus pada kekerabatanya.

Di Provinsi Maluku Utara terdapat salah satu Pulau yang disebut sebagai Pulau Ternate. Di mana pulau Ternate berada di Indonesia bagian timur dengan di kelilingi oleh pulau-pulau. Pulau Ternate pun telah dikenal dalam sejarah dunia sebagai pusat perdagangan rempah-rempah berskala internasional pada abad ke-15. Sebagai sebuah kota madya, Ternate telah berkembang sebagai kota komersial dan industri, membuat banyak kemajuan dalam mengelola pemerintahan, melaksanakan pembangunan dan menyediakan layanan untuk masyarakat (Umanailo et al., 2017). Di dalam Kota Ternate juga Terdapat 5 Kecamatan di dalamnya yaitu Kecamatan Ternate Selatan, Kecamatan Ternate Tengah, Kecamatan Ternate Utara, Kecamatan Ternate Barat dan Kecamatan Pulau Ternate.

Ternate memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C hingga 30°C. Curah hujan juga sering terjadi yaitu pada bulan Mei dengan curah hujan rata-rata 168 mm. Sedangkan curah huan yang sedikit terjadi yaitu pada bulan September dengan curah hujan rata-rata 64 mm BPS (2021) di dalam (Abdullah et al., 2021). Jenis dan komposisi vegetasi tumbuhan Pulau Ternate mirip dengan keanekaragaman tumbuhan di luar Pulau Ternate dengan tipe iklim yang sama, sehingga

keanekaragaman tumbuhan di Pulau Ternate relatif melimpah (Abdullah et al., 2021).

Keanekaragaman hayati di pulau Ternate sangat berlimpah akan tetapi belum banyak yang tereksplorasi. Salah satunya adalah tumbuhan marga *Ixora* L, yang dimana tumbuhan ini sering dijumpai hampir di setiap pekarangan rumah warga dan terbilang mudah untuk ditemukan keberadaanya, selain itu bunganya pun memiliki beberapa variasi warnanya yaitu merah, kuning, putih, oranye, kuning, dan merah muda, tumbuhan. Akan tetapi meskipun keberadaan tumbuhan *Ixora* L terbilang sangat dekat dan mudah untuk di temukan, namun sampai sekarang ini sebelum peneliti melakukan penelitian terkait tumbuhan marga *Ixora* L, belum ada satupun penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu khususnya di Pulau Ternate yang meneliti tentang tumbuhan marga *Ixora* L yang berkaitan dengan keanekaragaman spesies atau jenis dari tumbuhan marga *Ixora* L.

Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang keanekaragaman marga *Ixora* L di pulau Ternate. Hasil penelitian akan mengungkapkan keragaman marga *Ixora* L, maka dibuatkanlah video pembelajaran sebagai media informasi yang nantinya ditampilkan secara audio visual untuk kalangan pelajar. Dan tujuan jangka panjang dari penelitian ini yaitu nantinya dapat dijadikan sebagai bagian dari pendataan flora Ternate.

Diketahui pada umumnya terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual, Media visual seperti gambar, diagram, tabel, dll, Media audio, seperti rekaman. Media audio visual seperti video dan sinetron pendidikan. Video memiliki dua unsur pendukung yaitu audio dan visual



oleh karena itu video disebut sebagai media audio visual. Dengan adanya media audio visual, peserta didik dapat melihat suatu konsep secara nyata sesuai dengan apa yang terdapat pada media tersebut sehingga dapat merangsang motivasi belajar peserta didik (Wisada et al., 2019). Adapun Mahadewi (2012) dalam (Wisada et al., 2019) mengatakan bahwa video pembelajaran digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, serta keinginan peserta didik untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan maupun informasi secara audio visual.

Media video memiliki empat fungsi sebagai video pembelajaran yang pertama yaitu fungsi atensi yang bertujuan untuk menarik perhatian serta mengarahkan konsentrasi penonton pada materi dalam video, yang ke dua yaitu fungsi afektif yang bertujuan agar mengunggah emosi serta sikap penonton, yang ke tiga yaitu fungsi kognitif yang bertujuan agar mempercepat ketercapaian tujuan dari pembelajaran untuk memahami serta mengingat makna yang terkandung dalam video dan yang ke empat yaitu fungsi kompensatoris yang bertujuan agar dapat memberikan konteks kepada penonton yang lemah kemampuannya dalam menyusun serta mengingat kembali tentang apa yang diperolehnya. Oleh sebab itu media video dapat membantu penonton dalam hal ini peserta didik yang kemampuannya lemah serta lambat dalam memperoleh informasi serta inovasi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan media video dapat menggabungkan antara visual (gambar) dengan audio (suara) Arsyad (2003) dalam (Yudianto, 2017).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian jenis tumbuhan marga *Ixora* L di Pulau Ternate belum pernah dilakukan sebelumnya.
2. Belum ada pendataan terkait berapa jumlah jenis tumbuhan marga *Ixora* L di Pulau Ternate.
3. Belum ada sumber informasi berupa video pembelajaran untuk mengetahui marga *Ixora* L di pulau Ternate.

#### **C. Batasan Masalah**

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan yang diteliti hanya berfokus pada satu marga saja yaitu *Ixora* L
2. Materi yang di kembangkan yaitu materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan video pembelajaran

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja dari marga *Ixora* L yang terdapat di pulau Ternate?
2. Bagaimana hasil validasi ahli materi dan ahli media video pembelajaran spesies tumbuhan dari jenis marga *Ixora* L?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan dari marga *Ixora* L yang terdapat di pulau Ternate

2. Untuk mengetahui hasil validasi ahli materi dan ahli media video pembelajaran dari hasil identifikasi jenis tumbuhan marga *Ixora* L di Pulau Ternate

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi sumber informasi bagi pelajar terkait jenis-jenis marga *Ixora* L yang terdapat di pulau Ternate. Selain itu data yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk sumber informasi dalam bentuk video pembelajaran dengan materi keanekaragaman hayati untuk kalangan pelajar tentang keragaman marga *Ixora* L di pulau Ternate.